

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan). Berdasarkan Laporan terbaru Travel & Tourism Competitiveness Index 2015, peringkat pariwisata Indonesia telah naik dari peringkat 70 pada tahun 2013 menjadi peringkat 50 pada tahun 2015 ini.<sup>1</sup>

**Tabel 1. 1 Peringkat Pariwisata Dunia**

Rang.	Negara	Nilai	Rang.	Negara	Nilai
1	Spain	5.31	25	Malaysia	4.41
2	France	5.24	29	Kore, Rep.	4.37
3	Germany	5.22	32	Taiwan, China	4.35
4	United States	5.12	35	Thailand	4.26
5	United Kingdom	5.12	50	Indonesia	4.04
6	Switzerland	4.99	52	India	4.02
7	Australia	4.98	63	Sri Lanka	3.80
8	Italy	4.98	64	Saudi Arabia	3.80
9	Japan	4.94	74	Philippines	3.63
10	Canada	4.92	75	Vietnam	3.60
11	Singapore	4.86	96	Lao PDR	3.33
12	Austria	4.82	105	Cambodia	3.24
13	Hong Kong SAR	4.68	134	Myanmar	2.72
17	China	4.54	141	Chad	2.43

(Sumber : World Economic Forum, The Travel & Tourism Competitiveness Report 2015, p5)

<sup>1</sup> Ramadhan. Bagus, 2015, **Rangking Pariwisata Indonesia naik 20 peringkat!**, <http://www.goodnewsfromindonesia.org/2015/05/26/rangking-pariwisata-indonesia-naik-20-peringkat/>, 26 Agustus 2015,

Peringkat tersebut didasarkan atas 4 kriteria penilaian, diantaranya lingkungan yang memadai (*enabling environment*), kebijakan perjalanan & pariwisata dan kondisi yang memungkinkan (*travel & tourism policy and enabling conditions*), infrastruktur (*infrastructure*), dan sumber daya alam & budaya (*natural and cultural resources*).

Indonesia kaya akan potensi wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara, oleh karena itu usaha pariwisata terus dikembangkan dan menyebabkan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan pada berbagai lapisan masyarakat. Segala bentuk tindakan usaha kepariwisataan dilakukan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan yang berbeda pada masing-masing daerah.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu tujuan pariwisata, hal ini dikarenakan keanekaragaman alam dan budaya di Yogyakarta menjadi sorotan wisata di mancanegara maupun lokal. Selain budaya, keanekaragaman alam di Yogyakarta turut memberikan dampak positif bagi perkembangan pariwisata. Peningkatan kualitas dan pembenahan obyek dan destinasi wisata terus dilakukan demi meningkatkan industri pariwisata di Indonesia sehingga wisatawan mancanegara dan lokal terus berdatangan.

Dampak positif yang terjadi pada industri pariwisata di Indonesia sangat pesat terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan domestik yang datang menginap di hotel-hotel di Yogyakarta.

**Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan Domestik dan Asing yang Menginap di DIY, 2004-2013**

Jumlah Wisatawan Domestik dan Asing yang Menginap di DIY, 2004-2014 (jiwa)										
Tahun	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Domestik	2.263.630	2.070.690	2.127.630	2.516.200	2.981.830	2.850.990	3.057.580	3.397.900	3.603.370	3.675.112
Asing	79.360	69.860	76.200	110.710	123.370	140.650	148.780	148.500	207.280	202.659
TOTAL	2.342.990	2.140.550	2.203.830	2.626.910	3.105.200	2.991.640	3.206.360	3.546.400	3.810.650	3.877.771

(Sumber : BPS DIY, 2014, p61, diolah kembali oleh penulis)

Dari tabel (1.2), terlihat bahwa wisatawan yang datang di DIY memiliki perkembangan yang berfluktuasi. Terjadi penurunan pada tahun 2006 sebagai dampak dari bencana gempa bumi dan pada tahun 2010 sebagai dampak dari erupsi Gunung Merapi. Kemudian pada 4 tahun terakhir, yaitu tahun 2010 hingga 2014 terlihat jumlah wisatawan yang meningkat setelah adanya pemulihan. Dalam sepuluh tahun tersebut, rata-rata kunjungan wisatawan setiap tahunnya meningkat sebesar 7,83 persen. Jumlah wisatawan asing tumbuh di atas 20 persen per tahun dan jumlah wisatawan domestik tumbuh 7,40 persen per tahun.

Menurut Graham Hills selaku Managing Director Wego Indonesia (situs pencarian wisata terdepan di Asia Pasifik dan Timur Tengah), "...Hal ini menjadikan Yogyakarta sebagai destinasi paling menonjol dengan peningkatan pencarian sebesar 78 persen dibanding tahun 2014."<sup>2</sup>

Selain itu, Yogyakarta menduduki peringkat pertama sebagai kota-kota wisata di Indonesia yang menjadi tujuan favorit turis mancanegara, menurut tim riset majalah SWA. Riset ini diambil dari 120 wisatawan mancanegara berdasarkan kebersihan, kelengkapan informasi wisata, kemudahan transportasi, biaya ketersediaan penginapan hingga keramahan penduduknya.<sup>3</sup>

**Tabel 1. 3 Jumlah Wisatawan Asing yang berkunjung ke DIY tahun 2013**

No	Asal	Jumlah (jiwa)	Presentase (persen)
1	Eropa	79,49	38,35
2	Asia selain ASEAN	52,07	25,12
3	ASEAN	51,47	24,83
4	US, Canada, Amerika Latin	13,56	6,54
5	Australia & Oceania	9,99	4,82
6	Afrika	0,70	0,34
TOTAL		207,28	100

(Sumber : BPS DIY, 2014, p62, diolah kembali oleh penulis)

<sup>2</sup> *tribunnews*, 2015, **Destinasi Liburan Lebaran, Bali Merosot di Urutan keempat, Yogyakarta Tembus Posisi Puncak**, <http://www.tribunnews.com/travel/2015/07/31/destinasi-liburan-lebaran-bali-merosot-di-urutan-keempat-yogyakarta-tembus-posisi-puncak?page=1>, 1 september 2015,

<sup>3</sup> *hipwee*, 2015, **Kota-Kota Wisata di Indonesia, yang Jadi Tujuan Favorit Turis Mancanegara**, <http://www.hipwee.com/travel/kota-kota-wisata-di-indonesia-yang-jadi-tujuan-favorit-turis-mancanegara/>, 1 September 2015

Dari tabel (1.3) terlihat pada tahun 2013 presentase jumlah wisatawan tertinggi berasal dari Eropa sebanyak 38.35%, disusul oleh wisatawan asal Asia selain ASEAN sebanyak 25.12%, wisatawan asal ASEAN sebanyak 24.83%, dan terendah wisatawan asal Afrika sebesar 0.34%. Wisatawan asing yang berwisata di DIY didominasi oleh wisatawan dari ASEAN, Asia Lainnya dan Eropa.

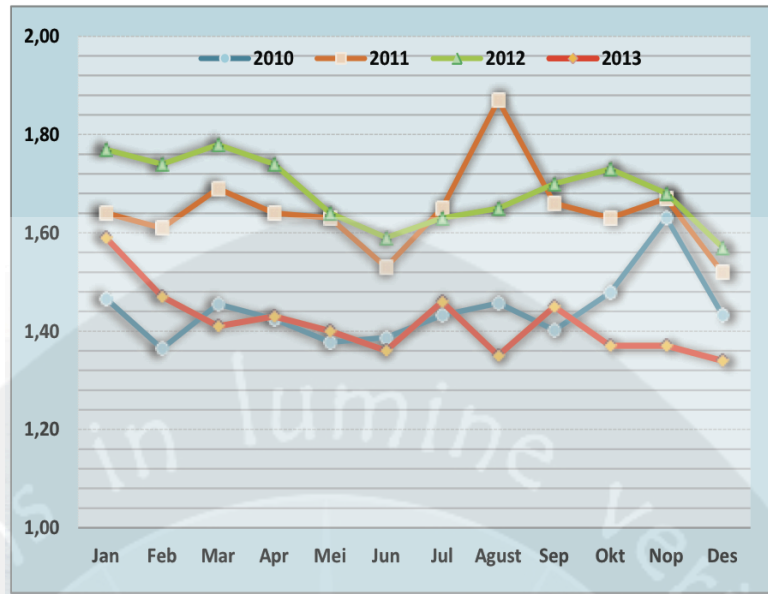
**Tabel 1. 4 Rata-rata Lama Menginap Wisatawan di Hotel/Akomodasi DIY, 2002-2013**

Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan di Hotel/Akomodasi DIY, 2002-2013 (hari)													
Tahun	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Domestik	1,75	1,79	1,59	1,25	1,35	1,44	1,45	1,43	1,40	1,61	1,58	1,38	1,41
Asing	3,49	3,81	2,89	2,00	2,62	2,67	2,31	2,17	2,13	2,24	2,23	1,97	2,27

(Sumber : BPS DIY, 2014, p64, diolah kembali oleh penulis)

Rata-rata lama menginap wisatawan di Hotel/akomodasi DIY berfluktuatif pada tahun 2002 hingga 2014. Rata-rata wisatawan domestik menginap di hotel/akomodasi di DIY tertinggi yaitu pada tahun 2003 sebesar 1,79 malam dan pada tahun 2011 sebesar 1.61 malam.

Rata-rata wisatawan asing menginap di hotel/akomodasi di DIY tertinggi yaitu pada tahun 2003 sebesar 3,81 malam, namun di tahun-tahun berikutnya rata-rata wisatawan asing menginap cenderung berkurang hingga pada tahun 2013 sebesar 1,97 malam, kemudian meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar 2,27 malam.

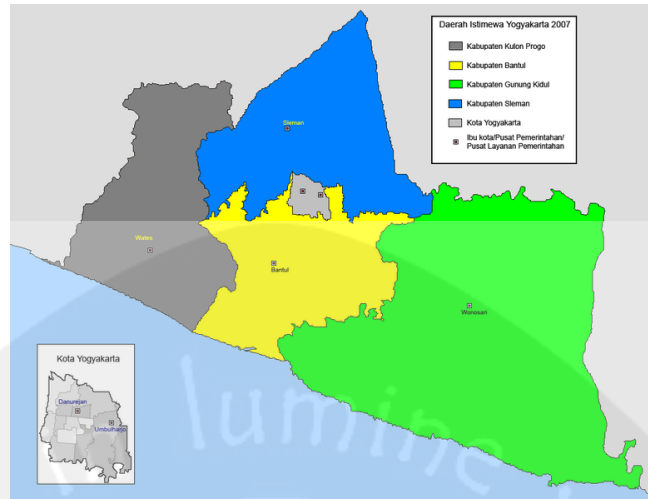


**Gambar 1. 1 Diagram Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan di Hotel Menurut Bulan, 2010-2013 (hari)**

*(Sumber : BPS DIY, 2014, p64)*

Pada tahun 2013, rata-rata lama menginap tertinggi terjadi selama bulan Januari sebesar 1,59 malam bersamaan dengan momentum pergantian tahun. Pada tahun 2012, rata-rata lama menginap tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Maret sebesar 1,77 dan 1,78 bersamaan dengan momentum pergantian tahun dan liburan cuti bersama.

Pada tahun 2011, rata-rata yang tertinggi terjadi selama bulan Agustus sebesar 1,87 malam bersamaan dengan momentum liburan hari raya Idul Fitri. Sementara, rata-rata tertinggi selama tahun 2010 terjadi selama bulan November sebesar 1,64 malam bersamaan dengan momentum pasca erupsi Merapi.



**Gambar 1. 2 Peta Daerah Istimewa Yogyakarta**

(Sumber : [https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/thumb/e/e9/Peta\\_seri\\_DIY\\_AA\\_2007.png/781px-Peta\\_seri\\_DIY\\_AA\\_2007.png](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/thumb/e/e9/Peta_seri_DIY_AA_2007.png/781px-Peta_seri_DIY_AA_2007.png))

Sleman merupakan salah satu kabupaten di DIY yang menjadi destinasi wisata, karena terdapat banyak obyek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Sebagai contoh Candi Prambanan, Candi Ratu Boko, Candi Ijo, museum-museum dan lain-lain.

Banyaknya destinasi wisata di Kabupaten Sleman menyebabkan sub sektor pariwisata menjadi salah satu pemasukan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD sub sektor pariwisata di Kabupaten Sleman mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar 16%, pada tahun 2011 sebesar 6,3% dan pada tahun 2012 sebesar 36,6%. (Tabel 1.5)

**Tabel 1. 5 Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Se DIY Tahun 2010 – 2012 (per Kabupaten/Kota)**

No	Dati II	2010		2011		2012	
		Prosentase		Prosentase		Prosentase	
		Jumlah (rupiah)	Kenaikan	Jumlah (rupiah)	Kenaikan	Jumlah (rupiah)	Kenaikan
1	Kodya Yogyakarta	50.472.624.960	8,4 %	56.368.254.594	11,7 %	76.842.342.512	36,3 %
2	Kab. Sleman	36.634.676.263	16,0 %	38.943.756.254	6,3 %	53.194.912.852	36,6 %
3	Kab. Bantul	5.098.131.002	11,8 %	7.399.158.783	45,1 %	12.529.648.331	69,3 %
4	Kab. Kulonprogo	1.610.886.594	207,7 %	1.177.811.000	-25,9 %	2.110.851.769	79,2 %
5	Kab. Gunung Kidul	1.845.743.858	8,6 %	2.309.007.231	25,1 %	8.478.767.503	267,2 %
6	Pemda Prov. DIY	21.180.100	11,5 %	17.581.175	-17,0 %	17.876.510	1,7 %
<b>JUMLAH</b>		<b>95.683.242.777</b>	<b>12,7 %</b>	<b>106.215.569.037</b>	<b>8,6 %</b>	<b>153.174.399.477</b>	<b>44,2 %</b>

(Sumber : BPS DIY, 2014, p90, diolah kembali oleh penulis)

**Tabel 1. 6 Perkembangan Jumlah Pengunjung Obyek Daya Tarik Wisata di Sleman Tahun 2008 – 2012**

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Lokasi	Tahun 2008			Tahun 2009			Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
			wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	Wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah
1	Candi Prambanan	Kec. Prambanan	114.953	856.029	970.982	393.283	1.082.514	1.475.797	133.374	1.007.132	1.140.506	143.527	933.318	1.136.845	167.195	1.098.702	1.265.897
2	Candi Kalasan	Kec. Kalasan	-	1.811	1.811	-	1.894	1.894	-	2.183	2.183	1.479	3.349	4.828	2.762	4.757	7.519
3	Candi Sari	Kec. Kalasan	-	1.417	1.417	-	1.448	1.448	-	1.295	1.295	444	1.391	1.835	600	625	1.225
4	Candi Gebang	Kec. Ngemplak	-	1.031	1.031	-	1.856	1.856	-	1.502	1.502	0	1.115	1.115	292	2.367	2.659
5	Candi Ijo	Kec. Prambanan	94	1.854	1.948	178	3.000	3.178	-	7.954	7.954	198	6.921	7.119	1.557	10.385	11.942
6	Candi Banyuniba	Kec. Prambanan	-	2.487	2.487	-	2.937	2.937	-	2.741	2.741	331	2.772	3.103	1.557	1.795	3.352
7	Candi Morangan	Kec. Ngemplak	-	28	28	-	79	79	-	970	970	59	391	450	103	297	400
8	Candi Barong	Kec. Prambanan	40	2.823	2.863	163	5.061	5.224	-	3.545	3.545	111	3.302	3.413	1.004	1.754	2.758
9	Kraton Ratu Boko	Kec. Prambanan	2.108	33.917	36.025	4.359	79.469	83.828	2.675	88.110	90.785	3.655	119.541	123.196	4.855	108.648	113.503
10	Candi Sambisari	Kec. Kalasan	-	5.064	5.064	-	5.059	5.059	-	3.709	3.709	1.284	3.046	4.330	3.000	3.954	6.954
11	Situs Watu Gudig	Kec. Prambanan	-	172	172	-	174	174	-	707	707	1	501	502	223	410	633
12	Candi Gupolo	Kec. Prambanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	68	1.117	1.185	278	1.417	1.695
13	Candi Kedulan	Kec. Kalasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	581	592	135	924	1.059
14	Candi / Situs lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	763	2.375	3.138
15	Museum		9.407	380.604	390.011	23.103	464.316	487.419	6.357	422.848	429.205	4.441	453.961	458.402	17.813	595.244	613.057
16	Desa Wisata		-	-	-	3.379	35.840	-	1.592	42.822	44.414	101.568	852	102.420	31.087	106.194	137.281
17	Kaliurang	Kec. Pakem	7.026	697.147	704.173	977	851.070	852.047	-	606.518	606.518	-	397.831	397.831	5.034	582.557	587.591
18	Kaliadem (lavatour)	Kec. Cangkringan	-	62.940	62.940	-	211.555	211.555	-	-	-	-	151.935	151.935	8.292	152.906	161.198
19	Ramayana Prambanan / Trimurti	Kec. Prambanan	836	68.237	69.073	14.000	150.481	164.481	-	58.712	58.712	-	0	0	13.659	80.319	93.978
20	Merapi Golf	Kec. Cangkringan	2.527	25.116	27.643	9.503	68.416	77.919	830	40.652	41.482	-	8.051	8.051	2.707	23.686	26.393
21	TR. Anak Kaliurang	Kec. Pakem	2.527	25.116	27.643	-	35.440	35.440	-	-	-	-	13.880	13.880			
22	Taman Nasional Gn. Merapi		2.327	137.988	140.315	2.344	101.457	103.801	-	63.591	63.591	1.702	71.041	72.743			
Jumlah			126.602	1.287.237	1.413.839	421.086	1.647.807	2.068.893	142.405	1.542.696	1.685.102	255.167	2.234.896	2.490.053	262.916	2.779.316	3.042.232

*Sumber : Dinas Pariwisata DIY, 2013, p74)*

Pada tabel (1.6), obyek wisata Candi, menjadi salah satu obyek wisata yang turut diperhitungkan di dunia pariwisata Kabupaten Sleman. Pengunjung obyek wisata candi terlihat relatif meningkat dari tahun 2008 hingga 2012. Candi Ijo merupakan urutan tertinggi ketiga setelah Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko. Candi Ijo menjadi destinasi wisata yang juga masuk dalam jajaran candi yang sering dikunjungi wisatawan.

Candi Ijo terletak di lereng bukit padas yang dikenal dengan Gunung Ijo, di Dukuh Groyokan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Candi Ijo berada di lereng yang merupakan bagian dari Perbukitan Batur Agung, kira-kira 4 km arah tenggara Candi Ratu Boko, dan sekitar 8,7 km dari Candi Prambanan. Candi Ijo diperkirakan dibangun pada abad 10 sampai 11 pada masa Kerajaan Medang periode Mataram.

Candi Ijo berada pada ketinggian  $\pm 400$  meter di atas permukaan laut, dengan koordinat -7.783795, 110.512079. Candi Ijo menjadi candi dengan lokasi tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, Candi Ijo juga merupakan Candi Hindu dengan candi induk terbesar kedua setelah Candi Prambanan.





**Gambar 1. 3 Peta Letak Candi Ijo di Kecamatan Prambanan**

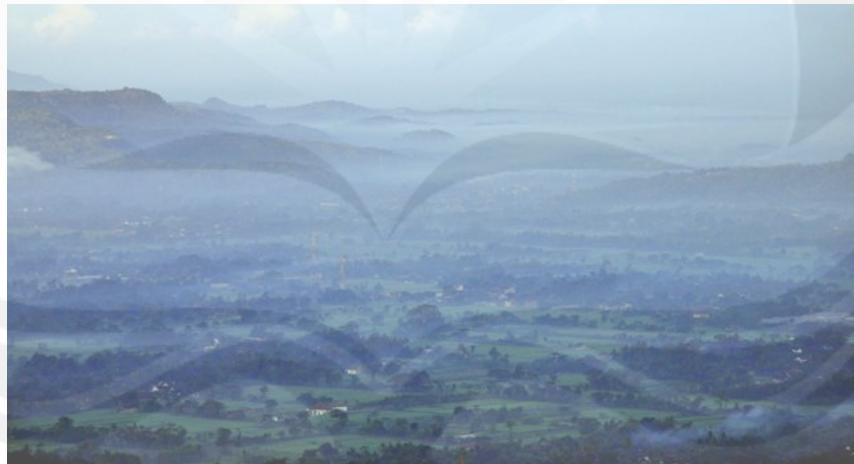
(Sumber : <http://prambanankec.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2012/02/Peta-Prambanan-1.jpg>)

Candi Ijo sendiri merupakan candi yang tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu banyaknya view yang dapat dilihat dari kawasan tersebut, seperti sunrise, sunset dan juga awan-awan yang ada di atas Kota Yogyakarta yang hanya dapat dilihat saat subuh.



**Gambar 1. 4 Sunset di Candi Ijo**

Sumber : (<http://wisata.kompasiana.com/jalan-jalan/2014/07/01/suguhan-sunset-saat-ngabuburit-di-candi-ijo-661641.html>), 10 Maret 2015, 10.49



**Gambar 1. 5 Pemandangan / view dari Kawasan Candi Ijo**

Sumber : (<http://wisata.kompasiana.com/jalan-jalan/2014/07/01/suguhan-sunset-saat-ngabuburit-di-candi-ijo-661641.html>), 10 Maret 2015, 10.49

Candi Ijo yang letaknya relatif jauh dari hiruk-pikuk kota, dapat menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang hendak mencari keheningan dan ketenangan. Untuk mendukung dan memfasilitasi wisatawan-wisatawan yang hendak berwisata di Candi Ijo, maka pembangunan tempat penginapan bagi wisatawan dapat menjadi jalan keluarnya.

**Tabel 1. 7 Jumlah dan Klasifikasi Hotel Bintang dan Non Bintang serta  
obyek wisata di Kabupaten Sleman Tahun 2015**

No	Kecamatan	Obyek Wisata	Klasifikasi Hotel		Jumlah
			Bintang	Non Bintang	
1	Moyudan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Wisata Gamplong</li> <li>Sendang Jatiningih</li> </ul>	-	-	-
2	Minggir	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sentra kerajinan (bambu, mendong, parut)</li> </ul>	-	-	-
3	Sayegar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunung Ngampon</li> <li>Gudung Gedang</li> <li>Gunung Wungkal</li> <li>Desa Wisata Grogol</li> </ul>	-	-	-
4	Godean	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Wisata Sidoakur</li> </ul>	-	-	-
5	Gamping	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Wisata Kampung Sukunan</li> </ul>	-	4	4
6	Mlati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Wisata Ketingan</li> <li>Desa Wisata Sendari</li> </ul>	2	12	14
7	Depok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Museum Seni Lukis Kontemporer Nyoman Gunarsa</li> <li><i>J-Walk Mall</i></li> </ul>	21	32	53
8	Berbah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Candi Abang</li> <li>Candi Klodangan</li> <li>Candi Gua Sentono</li> <li>Desa Wisata Berbah Jogotirto</li> <li>Situs Lava Bantal</li> </ul>	-	1	1
9	Prambanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Museum Candi Prambanan</li> <li>Candi Prambanan</li> <li>Candi Ratu Boko</li> <li>Candi Ijo</li> <li>Candi Sorogedug</li> <li>Candi Banyuniba</li> <li>Candi Watugudig</li> <li>Candi Dawangsari</li> <li>Candi Miri</li> <li>Candi Keblak</li> <li>Candi Barong</li> <li>Candi Arca Gupolo</li> <li>Tebing Breksi</li> <li>Sendang Sriningsih</li> <li>Bukit <i>Sunrise</i> Sumberwatu</li> <li>Desa Wisata Nawung</li> <li>Rumah <i>Domes</i></li> <li>Tanah Ambles</li> <li>Candi Kerajinan</li> <li>Belik Wunut</li> </ul>	-	-	-

No	Kecamatan	• Obyek Wisata	Kalsifikasi Hotel		
			Bintang	Non Bintang	Jumlah
10	Kalasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Candi Kalasan</li> <li>• Candi Sari</li> <li>• Candi Kedulan</li> <li>• Candi Sambisari</li> <li>• Candi Arca Bugisan</li> <li>• Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala</li> <li>• Monumen Plataran Selomartani</li> </ul>	1	3	4
11	Ngemplak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Candi Kimpulan</li> <li>• Candi Morangan</li> <li>• Candi Gebang</li> <li>• <i>Blue Lagoon</i></li> </ul>	-	4	4
12	Ngaglik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Candi Palgading</li> <li>• Monumen Jogja Kembali</li> <li>• Desa Wisata Tanjung</li> </ul>	1	8	9
13	Sleman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musuem Dirgantara Mandala</li> <li>• Museum Pancasila</li> <li>• Desa Wisata Pajangan</li> </ul>	-	-	-
14	Tempel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Wisata Trumpon</li> </ul>	-	-	-
15	Turi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Wisata Bokesan</li> <li>• Desa Wisata Gabugan</li> <li>• Desa Wisata Tunggul Arum</li> <li>• Desa Wisata Kelor</li> <li>• Desa Wisata Pulesari</li> <li>• Wisata sepeda</li> <li>• Argo Wisata Salak</li> </ul>	-	1	1
16	Pakem	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Museum Ullen Sentalu</li> <li>• Air Terjun Muncar</li> <li>• Banyu Sumilir <i>Outbond Center</i></li> <li>• Desa Wisata Sambi</li> <li>• Tlogo Putri</li> <li>• Taman Kaliurang</li> </ul>	1	259	260
17	Cangkringan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Wisata Pentingsari</li> <li>• <i>Lava tour</i></li> <li>• <i>Volcano Tour</i></li> </ul>	-	39	39
	Jumlah Total		26	363	389

(Sumber : BPS DIY, 2015, Yogyakarta, p3, diolah kembali oleh penulis)

Menurut tabel (1.7) Kecamatan Prambanan memiliki banyak obyek wisata yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata, namun di kecamatan tersebut belum tersedia hotel bintang maupun non-bintang. Oleh karena itu, perancangan pembangunan penginapan bagi wisatawan dapat menjadi salah satu fasilitas penunjang pariwisata di Kecamatan Prambanan.

“Minat para wisatawan yang semakin tinggi untuk mengunjungi DIY sehingga mendorong peningkatan TPK (Tingkat Penghunian Kamar) hotel” (BPS, 2014, p65). Pada tabel (1.8) terlihat TPK hotel bintang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan hotel non bintang.

**Tabel 1. 8 TPK Hotel di DIY menurut Jenis Hotel, 2005 - 2013**

TPK Hotel di DIY menurut Jenis Hotel, 2005-2013 (persen)			
Tahun	Hotel Bintang	Hotel Non-Bintang	Jumlah
2005	40,99	21,50	26,13
2006	37,86	19,51	23,07
2007	45,85	24,18	29,29
2008	49,26	30,97	35,73
2009	49,44	57,15	55,54
2010	48,83	31,59	35,34
2011	50,65	34,55	37,82
2012	55,19	36,56	40,72
2013	56,20	30,02	36,41

(Sumber : BPS DIY, 2014, p65)

Pada tahun 2013, TPK hotel bintang mencapai 56,20 persen dan meningkat dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 55,19 persen. Sedangkan TPK hotel non bintang tercatat 30,02 persen dan cenderung menurun dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 36,72 persen. Hal tersebut menggambarkan kecenderungan wisatawan untuk menginap di hotel bintang yang lebih tinggi.

Dengan adanya Hotel bintang, maka wisatawan akan semakin meningkat. Keberadaan hotel bintang yang berdekatan dengan obyek wisata tertentu akan semakin menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu, keberadaan *Resort Hotel* akan menyebabkan jumlah wisatawan yang datang ke Sleman semakin banyak, dan tinggal semakin lama.

## **1.2 Latar Belakang Permasalahan**

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Menurut organisasi Pariwisata Dunia, seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km dari rumahnya dengan tujuan rekreasi.

Turisme merupakan sebuah industri pariwisata yang berbentuk jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, dan jasa lainnya seperti bank, asuransi, keamanan, dll. Selain itu, menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan dan pengalaman baru dan berbeda lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha dan Pemerintah Daerah.

Dunia pariwisata tidak terlepas dari yang dinamakan Obyek dan daya tarik wisata. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 pasal 4, obyek dan daya tarik wisata adalah yang menjadi sasaran perjalanan wisata yang meliputi : keadaan alam seperti pemandangan alam, flora dan fauna; hasil karya manusia seperti museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata argo, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.

Untuk meningkatkan kualitas pariwisata, maka dilakukan pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang di lokasi pariwisata sehingga jumlah wisatawan dapat meningkat. Pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang kepariwisataan dapat meliputi pembangunan sebuah penginapan / hunian sementara bagi wisatawan.

Pembangunan fasilitas penunjang kepariwisataan di suatu lokasi yang telah memiliki daya tarik pariwisata, semestinya mengangkat tema atau esensi dari obyek wisata disekitarnya yang ingin ditunjang keberadaannya. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing bangunan tidak saling berdiri sendiri, namun antar bangunan terdapat satu benang merah yang menyatukan mereka. Seperti halnya pemerintah membuat aturan agar tiap pembangunan dapat tertata rapi dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain.

Namun yang banyak terjadi adalah bangunan baru tumbuh tanpa mempelajari, menghayati dan melihat esensi dari obyek disekitarnya. Akibatnya, setiap bangunan menjadi saling menonjolkan keunikan masing-masing dan apabila dilihat secara keseluruhan, tidak ada kesatuan dan menjadi sangat ramai. Sehingga keunikan ini bukan memperindah kota, namun justru membuat sudut kota menjadi ramai dan terlihat tidak tertata dengan baik.

Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan salah satu provinsi yang memiliki obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Di Kabupaten Sleman, terdapat beberapa obyek wisata menarik, salah satunya adalah kompleks Candi. Tiga Kompleks Candi yang dikenal oleh wisatawan adalah Candi Prambanan, Candi Ratu Boko dan Candi Ijo.

Candi Ijo terletak di Dukuh Groyokan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Candi Ijo berada di lereng barat sebuah bukit yang masih merupakan bagian perbukitan Batur Agung, kira-kira sekitar 4 kilometer arah tenggara Candi Ratu Boko.

Candi Ijo sendiri memiliki gaya arsitektur sendiri yang menjadikan daya pikat bagi wisatawan yang datang, oleh karena itu gaya arsitektur dan filosofi Candi Ijo diterapkan dalam *Resort Hotel*. Selain itu, potensi alam dimanfaatkan menjadi daya tarik tersendiri, sehingga *Candi Ijo Resort Hotel* dapat menyelaraskan Arsitektur Candi Ijo dengan alam melalui pendekatan Arsitektur Organik.

Arsitektur Organik dipelopori oleh Frank Lloyd Wright pada awal 1900. Prinsip Arsitektur Organik sendiri adalah mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dengan alam melalui desain yang menyelaraskan antara lokasi bangunan dan perabot.

Arsitektur Organik menggunakan material alami lokal untuk menyelesaikan sebuah bangunan. Rumah organik biasanya menggunakan batu dan kayu lokal sebagai material utama. Hal ini dapat menjadi satu pendekatan yang berkesinambungan dalam rangka menyelaraskan Arsitektur Candi Ijo tersebut dengan alam sekitarnya. Pendekatan arsitektur organik melalui tampilan, penataan ruang dalam dan ruang luar pada *Candi Ijo Resort Hotel*. Pendekatan desain juga dilakukan dan diarahkan pada arsitektur Candi Ijo sendiri.

Menanggapi permasalahan yang sering terjadi, yaitu kurang tersedianya akomodasi tempat tinggal bagi wisatawan maka pembangunan *Resort Hotel* merupakan pembangunan yang menunjang kepariwisataan di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Sleman. Pembangunan *Resort Hotel* ini akan mengangkat tema Candi Ijo sebagai dasar dalam perencanaan dan perancangannya. Baik secara fisik maupun non-fisik, Citra Candi Ijo akan diaplikasikan pada perancangan dan perencanaan *Resort*.

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan *Candi Ijo Resort Hotel* di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY, sebagai hunian bagi wisatawan yang menyelaraskan Arsitektur Candi Ijo dengan alam sekitar melalui tampilan bangunan, penataan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan Arsitektur Organik.

## **1.4 Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

Terwujudnya rancangan *Candi Ijo Resort Hotel* sebagai hunian yang mampu mewujudkan keselarasan Arsitektur Candi Ijo dengan alam melalui tampilan dan penataan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan arsitektur organik, sehingga menimbulkan kesan tersendiri bagi wisatawan dan memiliki keinginan untuk tinggal lebih lama.



#### 1.4.2 Sasaran

- a. Mengidentifikasi standar dan kebutuhan perancangan *Resort Hotel*.
- b. Mengkaji Kompleks Candi Ijo sebagai kawasan wisata bagi wisatawan.
- c. Mempelajari pengolahan tampilan, tata ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan Arsitektur Organik.
- d. Mengkaji keselarasan Arsitektur Candi Ijo dengan alam.
- e. Melakukan analisis dan pengolahan tapak.
- f. Merumuskan konsep desain *Candi Ijo Resort Hotel*.

#### 1.5 Lingkup Pembahasan

*Candi Ijo Resort Hotel* dirancang sebagai sarana hunian sementara bagi wisatawan yang berstandar internasional, yang mampu mewujudkan keselarasan Arsitektur Candi Ijo dengan alam, melalui tampilan dan penataan ruang dalam dan ruang luar.

##### Materi Studi

##### a. Lingkup Substansial

Memanfaatkan view ke Candi Ijo sebagai bagian dari desain *Candi Ijo Resort Hotel*, agar bangunan menyatu dengan alam sekitar dan terutama keselarasannya dengan arsitektur Candi Ijo. Keunikan Arsitektur Candi Ijo menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan, yang dihadirkan dalam desain *Candi Ijo Resort Hotel* sesuai dengan keadaan iklim setempat serta mengusung nilai filosofi Candi Ijo. Penyelesaiannya diterapkan pada tampilan bangunan, penataan ruang dalam dan ruang luar *Resort Hotel*.

##### b. Lingkup Spasial

Lingkup spasial perancangan *Candi Ijo Resort Hotel*, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY, di kawasan Bukit Ijo di sekitar Candi Ijo, dengan luasan minimal 10.000 m<sup>2</sup>. Kecamatan Prambanan sendiri merupakan daerah yang diperuntukan untuk petualangan dan penghijauan.

c. Lingkup Temporal

Penulisan dilakukan maksimal tiga (3) bulan atau 90 hari kerja.

Rancangan *Candi Ijo Resort Hotel* diharapkan dapat menjadi tempat persinggahan yang dapat bertahan selama 10 hingga 20 tahun.

## 1.6 Metode Pembahasan

Metode Pembahasan meliputi :

a. Metode Pencarian Data

Pendekatan perancangan menggunakan metode *problem solving*, dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari :

Studi literatur, meliputi pengertian standar dari esensi proyek, lokasi, dan lingkungan sekitar. Serta perwujudan dari perilaku yang muncul dari berwisata dan dimensi-dimensi ruang yang dapat digunakan dalam tahap perancangan.

Studi lapangan, pengamatan dan pembuatan dokumentasi lokasi site.

Studi perbandingan dengan tempat-tempat yang sudah ada untuk kemudian ditarik kesimpulan dan diaplikasikan dalam rancangan.

b. Metode Analisis

Menganalisis data dan informasi yang didapat dari data yang terkumpul di lapangan yang nantinya ditarik kesimpulan dan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

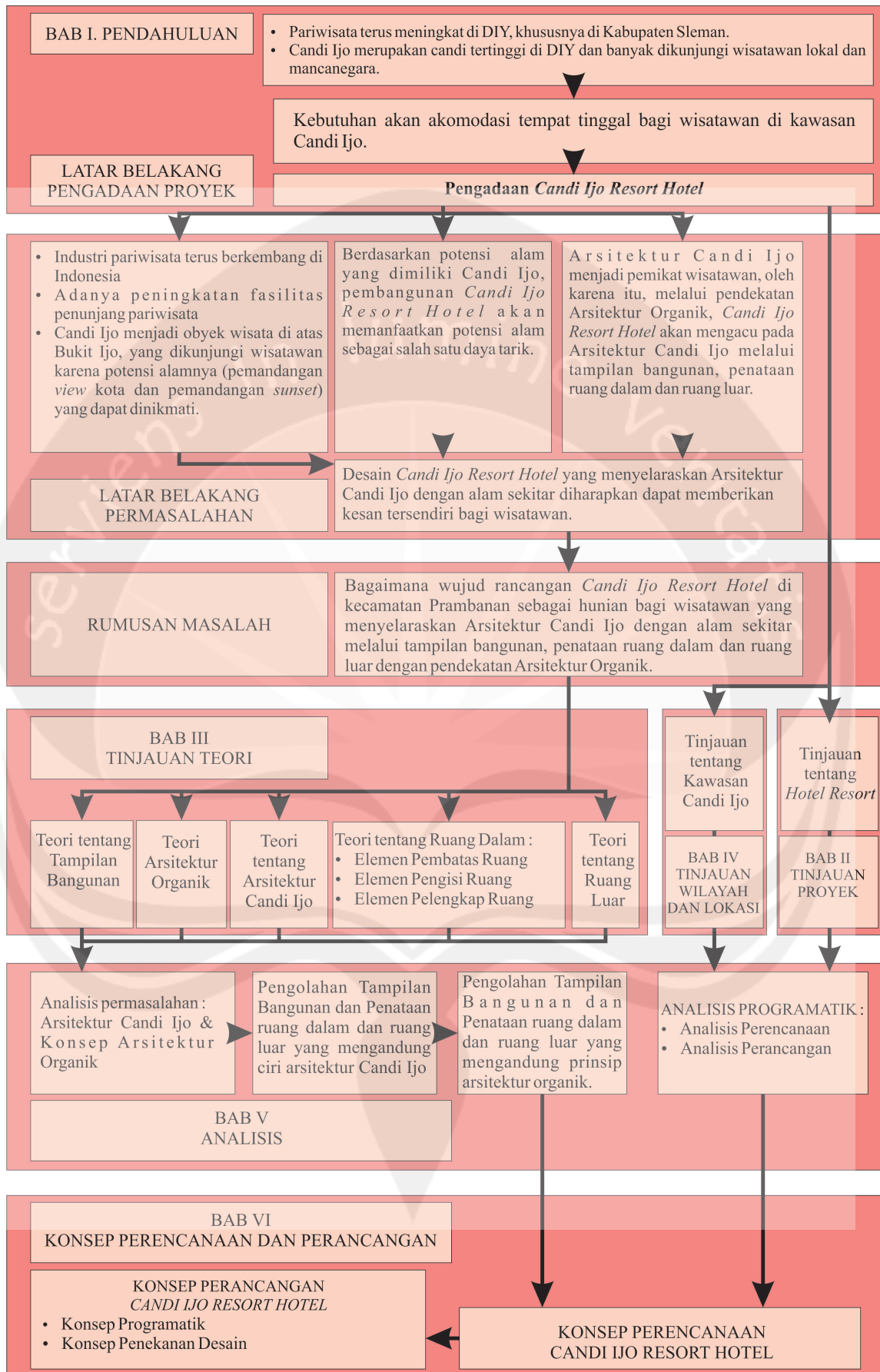
c. Metode pengkajian dasar-dasar arsitektur organik.

Metode yang dipakai untuk mentransformasikan elemen-elemen rancangan menjadi bentukan dalam perancangan.

d. Metode sintesis

Pendekatan didapatkan dari analisis perencanaan, analisis perancangan, analisis struktur dan analisis sistem utilitas, kemudian dirumuskan dalam konsep perencanaan dan perancangan.

## 1.7 Tata Langkah



Sumber : Analisis Penulis, 2015

## **1.8 Sistematika Penulisan**

**BAB I. PENDAHULUAN** : Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, tata langkah, dan sistematika penulisan.

**BAB II. TINJAUAN PROYEK** : Berisi tentang tinjauan hotel, tinjauan *Resort Hotel*, tinjauan pelaku, kriteria dan persyaratan *Resort Hotel* bintang tiga, dan kondisi eksisting Kawasan Candi Ijo.

**BAB III. TINJAUAN TEORI** : Berisi tentang kajian Arsitektur Candi Ijo, kajian teori tampilan bangunan, kajian teori tata ruang dalam, kajian teori tata ruang luar, dan pengertian Arsitektur Organik.

**BAB IV. TINJAUAN WILAYAH DAN LOKASI** : Berisi tentang gambaran umum Provinsi DIY, gambaran umum Kabupaten Sleman, dan gambaran Kawasan Bukit Ijo.

**BAB V. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN CANDI IJO RESORT** : Berisi analisis perencanaan *Resort Hotel*, analisis perancangan *Resort Hotel*, analisis struktur, dan analisis sistem utilitas.

**BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN CANDI IJO RESORT** : Berisi konsep perencanaan *Resort Hotel* dan konsep perancangan *Resort Hotel*.